

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Kinerja

Dalam upaya pembentukan kekuatan perusahaan, maka dari itu perusahaan dirasa perlu untuk melakukan sebuah pembenahan terhadap kinerjanya, baik kinerja keuangan maupun kinerja manajemennya. Untuk itu dirasa perlu untuk dipahami oleh perusahaan akan indikator yang terkandung didalam kinerja itu sendiri.

2.1.1.1 Definisi Kinerja

Saat ini terdapat bermacam-macam akan definisi kinerja oleh para ahli, menurut A.A. Anwar Prabu (2001:45) kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dapat dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Atau bisa juga diartikan banyaknya upaya yang dikeluarkan individu pada pekerjaannya. Berbeda dengan Ilyas (2001:45) yang menyatakan bahwa kinerja merupakan penampilan individu maupun kerja kelompok personel. Penampilan hasil karya tidak terbatas kepada personel yang memangku jabatan fungsional maupun structural, tetapi juga kepada keseluruhan jajaran personel di dalam organisasi. Sedangkan menurut Moelyadi (2006:416) kinerja (*performance*) adalah hasil kerja yang dapat dicapai seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi sesuai dengan

wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka mencapai tujuan organisasi dalam periode waktu tertentu. Berbeda menurut Srimindarti (2006:37) yang menyatakan kinerja adalah penentuan secara periodik efektivitas operasional organisasi, bagian organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standart dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya.

Dapat disimpulkan bahwa kinerja merupakan suatu kegiatan atau usaha yang dilakukan semua elemen di dalam organisasi atau perusahaan untuk mencapai atau mewujudkan sebuah sasaran, tujuan, misi dan visi dari organisasi atau perusahaan itu sendiri. Kinerja merupakan cerminana dari kemampuan sebuah organisasi atau perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan segala sumber daya yang dimiliki untuk mencapai sebuah kinerja yang optimal dalam usaha mewujudkan sebuah tujuan bersama.

2.1.2 Laporan Keuangan

Seperti kita semua ketahui bahwa kinerja perusahaan akan selalu dinilai dari keberhasilan perusahaan itu dalam menghasilkan laba. Maka sangatlah penting bagi perusahaan dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan keadaan perusahaan untuk menunjukkan seberapa besar laba yang bisa mereka hasilkan setiap bulannya maupun setiap tahunnya. Maka dirasa sangat penting bagi perusahaan untuk mengerti dengan pasti bagaimana menyusun sebuah laporan keuangan yang benar.

2.1.2.1 Definisi Laporan Keuangan

Saat ini terdapat banyak pendapat para ahli mengenai laporan keuangan, salah satunya adalah menurut Martono dan Agus (2003:51) laporan keuangan

(*financial statement*) merupakan ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Sedangkan menurut Ridwan dan Inge (2003:76) laporan keuangan adalah suatu laporan yang menggambarkan hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat komunikasi antar data keuangan/aktivitas perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data-data tersebut.

Dalam tujuan umumnya laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggung jawaban (*stewardship*) manajemen atas pengguna sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Dalam rangka untuk mencapai tujuan tersebut suatu laporan keuangan menyajikan informasi mengenai perusahaan yang meliputi asset, kewajiban, ekuitas, pendapatan, beban, keuntungan, kerugian dan arus kas selama periode tertentu.

Kegunaan dari laporan keuangan sendiri adalah untuk melaporkan posisi perusahaan pada satu titik waktu tertentu maupun menggambarkan seberapa besar operasinya dalam satu periode waktu yang telah dilaksanakan. Tetapi menurut Brigham dan Houston (2006:94) adalah terletak pada kenyataan bahwa laporan keuangan dapat digunakan untuk membantu meramalkan keuntungan dan dividen di masa depan. Sedangkan menurut Hanafi dan Halim (2003:69) laporan keuangan menjadi penting karena memberikan input informasi yang bisa dipakai untuk pengambilan keputusan. Dimana laporan keuangan memberikan informasi

mengenai profitabilitas, risiko, timing aliran kas yang kesemuanya akan mempengaruhi harapan pihak-pihak yang berkepentingan.

Seperti kita ketahui dalam (Subramanyam, 2010:23) bahwa laporan keuangan terdiri dari beberapa jenis yaitu sebagai berikut:

1. Neraca

Persamaan akuntansi atau disebut juga neraca (*accounting equation*) merupakan dasar sistem akuntansi : $Aset = Kewajiban + Ekuitas$. Sisi kiri persamaan ini terkait dengan sumber daya yang dikendalikan oleh perusahaan, atau aset. Sumber daya ini merupakan investasi yang diharapkan untuk menghasilkan laba di masa depan melalui aktivitas operasi. Sisi kanan persamaan ini mengidentifikasi sumber pendanaan. Kewajiban (*liability*) merupakan pendanaan dari kreditor dan mewakili kewajiban perusahaan atau klaim kreditor dan aset. Ekuitas atau ekuitas pemegang saham (*shareholders equity*) merupakan total dari pendanaan yang diinvestasikan oleh pemilik dan akumulasi laba yang tidak dibagikan kepada pemilik sejak berdirinya perusahaan (Subramanyam, 2010:23).

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi (*income statement*) mengukur kinerja keuangan perusahaan antara tanggal neraca. Laporan ini mencerminkan aktivitas operasi perusahaan. Laporan laba rugi menyediakan rincian pendapatan, beban, untung, dan rugi perusahaan untuk suatu periode (Subramanyam 2010:24). Dari laporan laba rugi inilah dapat diketahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.

3. Laporan Perubahan Ekuitas

Perubahan ekuitas perusahaan menggambarkan peningkatan atau penurunan aktiva bersih atau kekayaan selama periode bersangkutan berdasarkan pada prinsip pengukuran tertentu yang dianut dan harus diungkapkan dalam laporan keuangan. Perusahaan harus menyajikan laporan perubahan ekuitas sebagai komponen utama laporan keuangan yang menunjukkan berikut ini:

- a. Laba atau rugi bersih periode yang bersangkutan
- b. Setiap pos pendapatan atau beban, keuntungan dan kerugian beserat jumlahnya berdasarkan PSAK terkait dan diakui secara langsung dalam ekuitas
- c. Pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan perbaikan terhadap kesalahan mendasar sebagaimana diatur dalam pemilik dan distribusi kepada mereka.
- d. Transaksi modal dengan pemilik dan distribusi kepada pemilik
- e. Saldo akumulasi laba atau rugi pada awal dan akhir periode serta perubahannya.
- f. Rekonsiliasi antar nilai tercatat dari masing-masing jenis modal saham, agio dan cadangan pada awal dan akhir periode yang mengungkapkan secara terpisah setiap perubahan.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas (*statement of cash flows*) merupakan laporan yang melaporkan dampak aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan suatu perusahaan pada arus kas sepanjang periode akuntansi. Arus kas biasanya

tidak digunakan untuk meningkatkan akun kas, melainkan digunakan untuk membayar dividen, menambah persediaan, mendanai piutang usaha, berinvestasi pada aset tetap, melunasi utang, dan membeli kembali saham biasa (Bringham dan Houston 2010:97)

5. Catatan atas Laporan Keuangan

Setiap pos dalam neraca, laporan laba-rugi, dan laporan arus kas harus berhubungan dengan informasi yang tercatat dalam catatan atas laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan meliputi penjelasan naratif atau rincian jumlah yang tertera dalam neraca, laporan laba-rugi, laporan arus kas dan laporan perubahan ekuitas serta informasi tambahan lainnya. Catatan atas laporan keuangan ini diperlukan dalam rangka membantu penggunaan laporan untuk memahami laporan keuangan dan membandingkannya dengan laporan keuangan perusahaan lain.

2.1.2.2 Analisis Laporan Keuangan

Menurut Moelyadi (2006:43) analisis keuangan merupakan suatu penilaian terhadap kinerja perusahaan pada waktu yang lalu dan prospek pada masa depan. Melalui analisis keuangan diharapkan dapat diketahui kekuatan dan kelemahan perusahaan dengan menggunakan informasi yang terdapat dalam laporan keuangan (*financial statement*). Laporan keuangan terdiri atas neraca, laporan laba-rugi, laporan sumber dan penggunaan dana dan laporan sumber dan penggunaan kas.

Sedangkan menurut Harahap (2007:195) laporan keuangan berfungsi untuk beberapa hal, sebagai berikut:

1. Dapat memberikan informasi yang lebih luas, lebih dalam daripada yang terdapat pada laporan keuangan biasanya
2. Dapat mengali informasi yang tidak tampak secara kasat mata (eksplisit) dari suatu laporan keuangan atau yang berada dibalik laporan keuangan (implicit)
3. Dapat mengetahui kesalahan-kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan.
4. Mengetahui sifat-sifat hubungan akhirnya dilapangan untuk prediksi dan peningkatan (rating)
5. Dapat menentukan peringkat perusahaan menurut criteria yang sudah dikenal dalam dunia bisnis.
6. Dapat membandingkan situasi perusahaan dengan perusahaan lain dengan periode sebelumnya atau dengan standart industry normal.
7. Dapat memahami situasi kondisi keuangan, hasil usaha, struktur keuangan dan sebagainya.
8. Bisa juga memprediksi potensi apa yang mungkin dilakukan perusahaan di masa yang akan datang.
9. Dapat memberikan informasi yang diinginkan oleh para pengambil keputusan.

Terdapat beberapa jenis-jenis alat analisa laporan keuangan perusahaan menurut Harahap (2007:195) yang meliputi:

1. Analisis horizontal (analisis dinamis), terdiri dari
 - a. Analisis Perbandingan
 - b. Analisis Trend

- c. Analisis sumber dan penggunaan dana
 - d. Analisis perubahan laba kotor
2. Analisis Vertikal (analisis statis), terdiri dari:
 - a. Analisis persentase per komponen (common size)
 - b. Analisis Rasio

2.1.3 Koperasi

2.1.3.1 Pengertian Koperasi

Saat ini terdapat berbagai macam pengertian koperasi oleh para ahli, menurut Sutantya Rahardja (2005:1) koperasi dapat didefinisikan sebagai berikut, koperasi adalah suatu perkumpulan atau organisasi ekonomi yang beranggotakan orang-orang atau badan-badan yang memberikan kebebasan masuk dan keluar sebagai anggota menurut peraturan yang ada, dengan bekerjasama secara kekeluargaan menjalankan suatu usaha, dengan tujuan mempertinggi kesejahteraan jasmaniah para anggotanya. Menurut sejarahnya pengertian koperasi secara sederhana berawal dari kata "co" yang berarti bersama dan "operation" (koperasi operasi) yang artinya bekerja. Jadi dapat disimpulkan pengertian koperasi adalah kerja sama, sedangkan pengertian umum koperasi adalah suatu kumpulan orang-orang yang mempunyai tujuan sama, diikat dalam suatu organisasi yang berasaskan kekeluargaan dengan maksud mensejahterakan anggota.

Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang atau badan hukum yang berlandaskan pada asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi. Kegiatan usaha koperasi merupakan penjabaran dari UUD 1945 pasal 33 ayat (1). Dengan adanya penjelasan UUD 1945 Pasal 33 ayat (1) koperasi berkedudukan

sebagai soko guru perekonomian nasional dan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam sistem perekonomian nasional. Sebagai salah satu pelaku ekonomi, koperasi merupakan organisasi ekonomi yang berusaha menggerakkan potensi sumber daya ekonomi demi memajukan kesejahteraan anggota. Karena sumber daya ekonomi tersebut terbatas, dan dalam mengembangkan koperasi harus mengutamakan kepentingan anggota, maka koperasi harus mampu bekerja seefisien mungkin dan mengikuti prinsip-prinsip koperasi dan kaidah-kaidah ekonomi.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian, koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi.

2.1.3.2 Landasan, Asas, dan Tujuan Koperasi

1. Landasan Koperasi

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian, koperasi berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

2. Asas Koperasi

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian, koperasi berdasar atas asas kekeluargaan.

3. Tujuan Koperasi

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian, koperasi bertujuan meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, sekaligus sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari tatanan perekonomian nasional yang demokratis dan berkeadilan.

2.1.3.3 Nilai dan Prinsip Koperasi

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian pada bab II:

1. Nilai yang mendasari kegiatan koperasi yaitu:

- a. kekeluargaan;
- b. menolong diri sendiri;
- c. bertanggung jawab;
- d. demokrasi;
- e. persamaan;
- f. berkeadilan; dan
- g. kemandirian.

2. Nilai yang diyakini anggota koperasi yaitu:

- a. kejujuran;
- b. keterbukaan;
- c. tanggung jawab; dan

- d. kepedulian terhadap orang lain.
3. Koperasi melaksanakan Prinsip Koperasi yang meliputi:
 - a. keanggotaan koperasi bersifat sukarela dan terbuka;
 - b. pengawasan oleh anggota diselenggarakan secara demokratis;
 - c. anggota berpartisipasi aktif dalam kegiatan ekonomi koperasi;
 - d. koperasi merupakan badan usaha swadaya yang otonom, dan independen;
 - e. koperasi menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan bagi anggota, pengawas, pengurus, dan karyawannya, serta memberikan informasi kepada masyarakat tentang jati diri, kegiatan, dan kemanfaatan koperasi;
 - f. koperasi melayani anggotanya secara prima dan memperkuat Gerakan Koperasi, dengan bekerja sama melalui jaringan kegiatan pada tingkat lokal, nasional, regional, dan internasional; dan
 - g. koperasi bekerja untuk pembangunan berkelanjutan bagi lingkungan dan masyarakatnya melalui kebijakan yang disepakati oleh anggota.

2.1.3.4 Jenis Koperasi

Dalam ketentuan Pasal 27 ayat 1 UU no. 17 Tahun 2012 tentang perkoperasian dinyatakan bahwa jenis koperasi didasarkan pada kesamaan kepentingan ekonomi. Yang dimaksud dengan “kesamaan kepentingan ekonomi” adalah kesamaan dalam hal kegiatan usaha, produksi, distribusi, dan pekerjaan

atau profesi. Kesamaan kepentingan ekonomi sangat terkait dengan latar belakang jenis Koperasi, yaitu Koperasi Konsumen, Koperasi Produsen, Koperasi Jasa, Koperasi Simpan Pinjam.

Menurut Sutantya Rahardja (2005:62) penjenisan koperasi jika ditinjau dari berbagai sudut pendekatan maka dapatlah diuraikan sebagai berikut:

1. Berdasarkan pendekatan sejarah timbulnya gerakan koperasi, maka dikenal jenis-jenis koperasi sebagai berikut:

- a. Koperasi Konsumsi;
- b. Koperasi Kredit; dan
- c. Koperasi Produksi.

2. Berdasarkan pendekatan menurut lapangan usaha dan atau tempat tinggal para anggotanya, maka dikenal beberapa jenis koperasi anatara lain:

- a. Koperasi Desa

Adalah koperasi yang beranggotakan dan terletak di pedesaan, dimana koperasi ini dibentuk untuk memenuhi kepentingan bersama melalui koperasi. Dan melalui koperasi diharapkan akan terbentuknya aneka usaha dalam suatu lingkungan tertentu dengan adanya koperasi desa.

- b. Koperasi Unit Desa

Koperasi unit desa dibentuk berdasarkan Instruksi Presiden Republik Indonesia No. 4 Tahun 1973 yang merupakan bentuk dari Badan Usaha Unit Desa (BUUD) sebagai suatu lembaga ekonomi berbentuk koperasi yang merupakan panggabungan koperasi desa dan koperasi pertanian.

c. Koperasi Konsumsi

Koperasi konsumsi adalah koperasi yang anggotanya merupakan orang-orang yang memiliki kepentingan dalam lapangan konsumsi yang biasanya menjalankan usaha untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari.

d. Koperasi Pertanian (Koperta)

Koperasi pertanian adalah koperasi yang anggotanya berisikan para petani dan juga pemilik tanah atau buruh tani dimana koperasi ini dibentuk untuk memenuhi kebutuhan mereka para petani.

e. Koperasi Simpan Pinjam atau Koperasi Kredit

Koperasi simpan pinjam adalah koperasi yang beranggotakan orang-orang yang berkepentingan dalam hal perkreditan maupun simpan pinjam. Setiap anggota koperasi ini dapat melakukan kegiatan menyimpan maupun meminjam uang sesuai dengan ketentuan koperasi.

3. Berdasarkan pendekatan menurut golongan fungsional, maka dikenal jenis-jenis koperasi seperti antara lain:

a. Koperasi Pegawai Negeri (KPN)

Koperasi pegawai negeri atau saat ini lebih dikenal dengan sebutan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) adalah koperasi yang beranggotakan oleh pegawai negeri sipil dalam satu instansi yang sama seperti rumah sakit daerah.

b. Koperasi Angkatan Darat (KOPAD)

Koperasi angkatan darat adalah koperasi yang dibentuk dan beranggotakan oleh angkatan bersenjata atau lebih tepatnya adalah angkatan darat beserta keluarganya.

c. Koperasi Pensiunan Pegawai Negeri

Adalah jenis koperasi yang beranggotakan para pensiunan dari pegawai negeri sipil yang dibentuk untuk memenuhi kebutuhan para pensiunan.

d. Koperasi Karyawan

Adalah koperasi yang dibentuk oleh suatu organisasi atau perusahaan dengan beranggotakan para karyawan untuk membantu memenuhi kebutuhannya.

4. Berdasarkan pendekatan sifat khusus dari aktivitas dan kepentingan ekonominya, maka dikenal jenis koperasi seperti berikut:

a. Koperasi Batik

Adalah koperasi yang dibentuk oleh para pengusaha batik untuk memenuhi kebutuhan usahanya.

b. Bank Koperasi

Adalah koperasi yang beroperasi mirip dengan sistem kerja pada bank dan beorientasi pada keuntungan

c. Koperasi Asuransi

Adalah koperasi yang beroperasi layaknya jasa asuransi bagi para anggotanya untuk memenuhi kebutuhan dalam keadaan mendadak.

2.1.3.5 Tingkat Kesehatan Koperasi

Tingkat kesehatan koperasi adalah suatu keadaan atau kondisi dimana sebuah koperasi dinyatakan sehat atau kurang sehat secara kinerja keuangan maupun manajemennya dalam periode tertentu. Adanya pengukuran tingkat kesehatan koperasi ini diharapkan bahwa koperasi mampu untuk mempertahankan kelangsungan usaha dan kelancaran operasinya. Diharapkan dengan begitu para pemangku kekuasaan dapat mengambil atau menciptakan keputusan untuk mempertahankan keberlangsungan koperasi atau bahkan meningkatkan kinerja koperasi baik dari segi keuangan maupun manajemen koperasi itu sendiri. Diharapkan dengan adanya evaluasi untuk mengukur kinerja selama periode berjalan agar dapat terus melakukan perbaikan dan juga perubahan ke arah yang lebih baik.

Dalam melakukan penilaian kinerja koperasi maka akan sangat berbeda dengan melakukan penilaian kinerja perusahaan pada umumnya. Maka dari itu muncullah sebuah pedoman berdasarkan peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia yaitu Undang-undang no 14/Per/M.KUKM/XII/2009 dimana peraturan ini mengatur bagaimana dalam menentukan tingkat kesehatan koperasi menggunakan beberapa aspek penilaian, seperti permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, dan jatidiri koperasi. Dalam aspek-aspek diatas akan diberikan penilaian berdasarkan bobot masing-masing yang menjadi dasar perhitungan penilaian kesehatan koperasi. Perincian penilain bobot setiap aspek yang dinilai adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1

Aspek-Aspek dan Bobot Penilaian Kesehatan Koperasi

No	Aspek yang Dinilai	Komponen	Bobot Penilaian	
1	Permodalan			15
		a. Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aset $\frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	6	
		b. Rasio Modal Sendiri Terhadap Pinjaman Diberikan yang Berisiko $\frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Pinjaman Diberikan yang Berisiko}} \times 100\%$	6	
		c. Rasio Kecukupan Modal Sendiri $\frac{\text{Modal Sendiri Tertimbang}}{\text{ATMR}} \times 100\%$	3	
2	Kualitas Aktiva Produktif			25
		a. Rasio Volume Pinjaman pada Anggota terhadap Volume Pinjaman Diberikan $\frac{\text{Volume pinjaman pada anggota}}{\text{volume pinjaman}} \times 100\%$	10	
		b. Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah terhadap Pinjaman yang diberikan $\frac{\text{Pinjaman bermasalah}}{\text{pinjaman yang diberikan}} \times 100\%$	5	
		c. Rasio Cadangan Risiko Terhadap Pinjaman Bermasalah $\frac{\text{Cadangan Risiko}}{\text{Pinjaman Bermasalah}} \times 100\%$	5	
		d. Rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan $\frac{\text{Pinjaman yang berisiko}}{\text{Pinjaman yang Diberikan}} \times 100\%$	5	
3	Manajemen:			15
		a. Manajemen Umum	3	
		b. Kelembagaan	3	
		c. Manajemen Permodalaan	3	
		d. Manajemen Aktiva	3	
		e. Manajemen Likuiditas	3	

4	Efisiensi		10
	a. Rasio Beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto	$\frac{\text{Beban Operasi Anggota}}{\text{Partisipasi Bruto}} \times 100\%$	3
	b. Rasio Beban Usaha terhadap SHU kotor	$\frac{\text{Beban Usaha}}{\text{SHU Kotor}} \times 100\%$	3
	c. Rasio Efisiensi Pelayanan	$\frac{\text{Biaya Karyawan}}{\text{Volume Pinjaman}} \times 100\%$	4
5	Likuiditas		15
	a. Rasio Kas	$\frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$	10
	b. Rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima	$\frac{\text{Pinjaman yang Diberikan}}{\text{Dana yang Diterima}} \times 100\%$	5
6	Kemandirian dan Pertumbuhan		10
	a. Rentabilitas Asset	$\frac{\text{SHU Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$	3
	b. Rentabilitas Modal Sendiri	$\frac{\text{SHU Bagian Anggota}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\%$	3
	c. Kemandirian Operasional Pelayanan	$\frac{\text{Partisipasi Neto}}{\text{Beban usaha} + \text{Beban perkoperasian}} \times 100\%$	3
7	Jatidiri Koperasi		10
	a. Rasio partisipasi bruto	$\frac{\text{Partisipasi Bruto}}{\text{Partisipasi bruto} + \text{Pendapatan}} \times 100\%$	7
	b. Rasio promosi ekonomi anggota (PEA)	$\frac{\text{PEA}}{\text{Simpanan Pokok} + \text{Simpanan Wajib}} \times 100\%$	3
	Jumlah		100

Sumber: SK M.KUKM No 14/Per/M..KUKM/XII/2009 tanggal 22 Desember 2009

Berdasarkan hasil perhitungan penilaian terhadap 7 (tujuh) komponen diatas akan diperoleh skor secara keseluruhan. Pemberian skor dimaksudkan untuk menetapkan predikat tingkat kesehatan koperasi yang dibagi dalam 5 (lima) golongan yaitu sehat, cukup sehat, kurang sehat, tidak sehat, sangat tidak sehat.

Berikut adalah penetapan predikat tingkat kesehatan koperasi:

Tabel 2.2
Predikat Tingkat Kesehatan Koperasi

Skor	Predikat
$80 < x \leq 100$	Sehat
$60 < x \leq 80$	Cukup Sehat
$40 < x \leq 60$	Kurang Sehat
$20 < x \leq 40$	Tidak Sehat
≤ 20	Sangat Tidak Sehat

Sumber: SK M.KUKM No 14/Per/M..KUKM/XII/2009 tanggal 22 Desember 2009

2.2 Penelitian Terdahulu

Evas Dimas Romadhon (2012) di dalam penelitiannya untuk mengukur kinerja keuangan koperasi menggunakan metode atau alat pengukuran berupa analisis perbandingan, analisis trend, analisis komposisi dan analisis rasio yang terdiri dari empat rasio yaitu *likuiditas*, *aktivitas*, *profitabilitas* dan *solvabilitas*. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa adanya penurunan kinerja keuangan pada tahun 2009 dibandingkan pada tahun 2008 dan terus berlanjut pada tahun 2010, hal ini menyebabkan koperasi berada di kondisi yang buruk atau menuju koperasi yang tidak sehat dan harus segera diatasi untuk meningkatkan kinerja keuangannya.

Rizki Anisa (2011) di dalam penelitiannya untuk mengukur kinerja keuangan koperasi menggunakan rasio keuangan *likuiditas*, *aktivitas*, *profitabilitas* dan *solvabilitas* yang diuraikan tentang penggunaan rasio keuangan

untuk mengukur kinerja keuangan dari tahun 2005-2009. Dari penelitian ini ditemukan bahwa kinerja keuangan menunjukkan perkembangan usaha dan keuangan positif sehingga pertumbuhan asset meningkat tajam dan tujuan koperasi dapat dicapai dengan baik.

Moh. Syamsul Adzim (2013) di dalam Penelitian ini Syamsul Adzim menggunakan analisis rasio permodalan, rasio kualitas aktiva produktif, rasio efisiensi, rasio likuiditas, rasio kemandirian dan pertumbuhan serta rasio jatidiri koperasi yang sudah di sesuaikan dengan peraturan menteri koperasi No.20/Per/M.KUKM/XI/2008. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari tahun 2010 sampai 2011 tingkat kesehatan KPRI Sejahtera Ngadiluwih memiliki predikat “CUKUP SEHAT” dengan skor 75,86 pada tahun 2010 dan 73,30 pada tahun 2011.

Misbachul Munir dan Iin Indarti (2011) di dalam jurnalnya melakukan sebuah penelitian menggunakan Permenkop No. 20/Per/M.KUKM/XI/2008 pada salah satu koperasi simpan pinjam di kecamatan gubug, semarang. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pada tahun 2011 koperasi tersebut memiliki tingkat kesehatan pada predikat “CUKUP SEHAT” berdasarkan criteria yang ditetapkan oleh Permenkop dengan skor sebesar 60,2 pada tahun tersebut. Dapat disimpulkan bahwa adanya harapan perbaikan di tahun - tahun selanjutnya untuk meningkatkan daya saing koperasi tersebut.

2.3 Kerangka Pikir

Dari uraian yang telah dijelaskan sebelumnya dapat disederhanakan menjadi kerangka pikir penelitian seperti berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian

